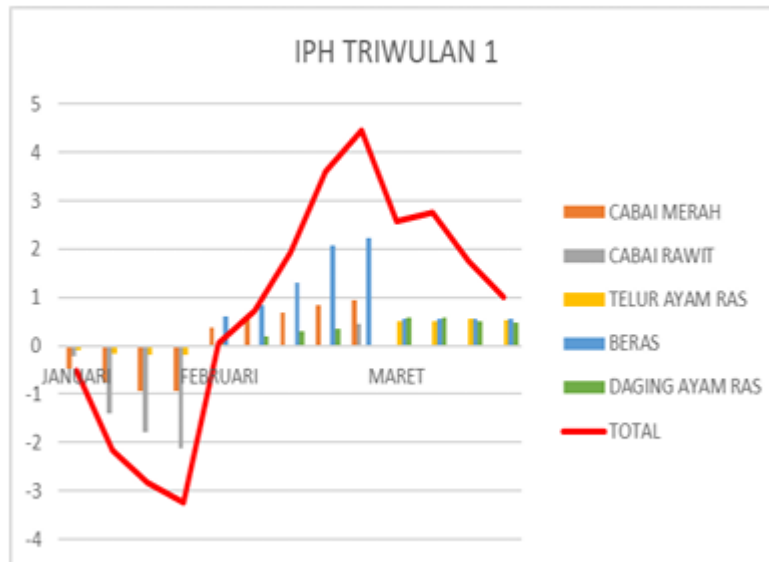


1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.** Berdasarkan data indeks perkembangan harga pada triwulan pertama, terjadi penurunan harga pada awal tahun untuk komoditas cabai rawit dan cabai merah. Namun, harga kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada bulan Februari, yang terutama disebabkan oleh komoditas beras. Kenaikan ini terjadi karena produksi beras yang belum memasuki musim panen, meskipun harga kembali mengalami penurunan pada bulan Maret.



2. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.** Ketika terjadi kenaikan harga beras, penting untuk melakukan distribusi beras SPHP secara lebih luas. Namun, pada tahun 2024, tidak ada program subsidi ongkos angkut, sehingga cakupan distribusi yang dapat dicapai oleh kendaraan operasional BULOG sangat terbatas.
3. **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** kendala keterbatasan armada distribusi SPHP diatasi melalui koordinasi dengan penggunaan kendaraan operasional yang tersedia di OPD, sehingga frekuensi distribusi SPHP ke wilayah yang membutuhkan dapat ditingkatkan.



4. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Kendati demikian, penggunaan kendaraan operasional dari OPD masih terbatas karena harus mempertimbangkan biaya operasional yang seharusnya digunakan untuk keperluan lain, dan harus dialihkan untuk distribusi beras SPHP. Akibatnya, OPD pengampu tidak bisa melaksanakan distribusi beras secara fleksibel sesuai dengan permintaan wilayah.
5. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Perlu disusun strategi lebih lanjut dan dirumuskan kebijakan pengalokasian anggaran untuk menangani permasalahan inflasi yang bersifat siklikal, seperti kenaikan harga beras yang terjadi karena belum memasuki musim panen. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah fasilitasi distribusi

pangan, yang dapat digunakan untuk distribusi beras SPHP maupun komoditas lainnya yang mengalami lonjakan harga, sehingga masyarakat dapat mengakses beras dan komoditas dengan harga yang lebih terjangkau.